

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MENYUNTIK INSULIN PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS KAMONJI KOTA PALU

Kirana Febrianti^{1*}, Sabir², Juwita Meldasari Tebisi³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara^{1,2,3}

*Corresponding Author : kiranafebrianti247@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang membutuhkan penanganan berkelanjutan, termasuk kepatuhan pasien dalam penyuntikan insulin. Kepatuhan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang optimal diyakini mampu meningkatkan motivasi, disiplin, serta keteraturan pasien dalam menjalani terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan penyuntikan insulin pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Kamonji Kota Palu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi meliputi seluruh pasien diabetes melitus yang menjalani terapi insulin di Puskesmas Kamonji Kota Palu. Sebanyak 41 responden dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang menilai tingkat dukungan keluarga dan kepatuhan penyuntikan insulin. Analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji chi-square. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga kategori baik (92,7%), dan mayoritas memiliki kepatuhan tinggi terhadap penyuntikan insulin (90,2%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan menyuntik insulin dengan nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$). Dukungan keluarga terbukti berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan penyuntikan insulin pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Kamonji. Semakin baik dukungan keluarga, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi insulin. Puskesmas Kamonji diharapkan dapat memperkuat edukasi kepada keluarga agar lebih aktif mendukung proses perawatan diabetes. Pasien dan keluarga juga disarankan untuk terus meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan terapi guna mencegah komplikasi.

Kata kunci : dukungan keluarga, kepatuhan, menyuntik insulin

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease that requires sustainable treatment, including patient obedient with insulin injections. Obedient is influenced by various factors, one of is family support. Optimal of family support is believed could increase patient motivation, discipline, and consistency in undergoing therapy. This study aims to determine the correlation between family support and insulin injection obedient toward diabetes mellitus patients at the Kamonji Public Health Center in Palu City. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The population included all diabetes mellitus patients who undergoing insulin therapy at the Kamonji Public Health Center in Palu City. A total of 41 respondents were selected by using total sampling technique. The research instrument was a questionnaire that assessed the level of family support and insulin injection obedient. The analysis of the correlation between variables was performed using the chi-square test. The study showed that most respondents received good family support (92.7%), and the majority had high obedient with insulin injections (90.2%). The statistical test results showed a significant correlation between family support and insulin injection obedient with a p-value = 0.001 ($p < 0.05$). Family support was found that have significantly correlation to insulin injection obedient toward diabetes mellitus patients at the Kamonji Public Health Center. The better the family support, the higher the level of patient obedient in performing the insulin therapy. Kamonji Public Health Center is expected to improve the education for families by more active in supporting the diabetes care process. Patients and families are also advised to continue in improving their discipline to perform therapy to prevent the complications.

Keywords : family support, obedient, insulin injection

PENDAHULUAN

Kejadian diabetes melitus masih menjadi tantangan besar dalam dunia kesehatan dan menjadi salah satu penyebab kematian. Masalah ini dapat menjadi tantangan yang besar bagi individu yang menderita diabetes melitus, karena pengelolaan dan pengobatan diabetes melitus yang kompleks dan harus dilakukan secara efektif (Agustina *et al.*, 2020). Berdasarkan laporan terkini dari (*World Health Organization*) WHO pada tahun 2023, populasi penderita diabetes secara global terus meningkat sehingga prediksi mencapai sekitar 422 juta orang. Penyakit ini bertanggung jawab atas sekitar 1,5 juta kematian setiap tahunnya, serta berperan dalam sejumlah komplikasi Kesehatan lainnya, termasuk penyakit ginjal dan gangguan kardiovaskular (Sari *et al.*, 2024) Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka diabetes global dan di Asia Tenggara masing-masing mencapai 10,6% dan 8,8% pada 2021. Di Indonesia, prevalensi diabetes pada 2018 tercatat sebesar 10,9% sementara survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan peningkatan menjadi 11,7%. Hal ini mengindikasikan kenaikan kasus Diabetes Melitus (DM) pada kelompok usia di atas 15 tahun berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah. Data SKI 2023 juga mengungkapkan bahwa penyakit tidak menular, termasuk hipertensi dan diabetes, dengan diabetes menyumbang 10,5% dari angka tersebut (Darmawanti, 2024). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah tahun 2023, kota palu merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 6.213 jiwa.(Dinkes Sulawesi Tengah, 2023)

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Rahmi *et al.*, (2020) Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu mengurangi kecemasan dan tekanan emosional pada pasien diabetes melitus, yang terbukti efektif menurunkan tingkat diabetes distress. Keluarga berfungsi sebagai pendukung dalam intervensi keperawatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional, karena mereka secara aktif terlibat dalam membantu pasien mengatasi kekhawatiran dan beban psikologis yang dialami diagnosis penyakit kronis seperti diabetes melitus membuat pasien membutuhkan dukungan keluarga dalam perawatan. Dukungan ini membantu pasien meningkatkan kemampuan perawatan dirinya. Karena peran keluarga sangat penting dalam mendukung terapi pasien diabetes. Tanpa dukungan tersebut, pasien dapat merasa terabaikan, yang berpotensi memperparah kondisi kesehatannya dan mengganggu kemampuan mengelola penyakit (*self managgement.*) khususnya pada penderita diabetes melitus. Oleh karena itu dukungan keluarga memegang peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi diabetes melitus Rahmi *et al.*, (2020)

Perawat memiliki peran penting di rumah sakit untuk mendukung kesuksesan perawatan pasien, dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien diabetes melitus (DM), perawat menjalankan berbagai fungsi, seperti pemberi perawatan (*care giver*), pemberi konseling, pendidik, dan advokat yang berfokus pada kebutuhan serta kesehatan pasien. Selain itu, perawat perlu memberikan edukasi dan konseling yang terancang untuk meningkatkan kemampuan pasien dan keluarganya dalam mengelola penyakit secara mandiri, sehingga penanganan DM dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. (Sulastri & Harjati, 2023) Penelitian yang dilakukan oleh Beno *et al.*, (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan penggunaan insulin pada penderita diabetes melitus. Beberapa pasien menghentikan terapi insulin karena berbagai alasan, antara lain: ketidaktertarikan terhadap suntikan harian, rasa tidak nyaman, kesulitan dalam prosedur penyuntikan, serta persepsi bahwa terapi ini memberatkan. Selain itu, ketidakpuasan terhadap pengobatan insulin juga dilaporkan memengaruhi kepatuhan. Beberapa pasien bahkan mengeluhkan dampak negatif terhadap kualitas hidup, seperti munculnya kecemasan berlebih atau fobia terhadap jarum suntik Beno *et al.*, (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Nafa Amalia Hasanah tahun 2024 dengan judul “hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan insulin pada pasien diabetes melitus tipe 2

di puskesmas kecamatan jakarta timur tahun 2023” didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan insulin pada pasien diabetes melitus tipe 2. Hal ini diperkuat dengan nilai P value = 0,022 yang lebih kecil dari batas signifikan ($\alpha = 0,005$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. (N. Amalia et al., 2020) Penderita diabetes melitus perlu beradaptasi dengan kondisi penyakitnya agar mampu mengelola dan menghadapi perubahan gaya hidup yang terjadi, serta mengubah perilaku yang tidak adaptif menjadi lebih adaptif (Cabral et al., 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutawardana tahun 2020 dengan judul “Hubungan *Self Compassion* dengan kepatuhan terapi insulin pada pasien diabetes melitus tipe 2” di dapatkan hasil bahwa hasil uji Analisa data yang dilakukan berdasarkan data hasil penelitian yang menggunakan uji *spearman* antara *self compassion* dengan kepatuhan terapi insulin pada pasien DM tipe 2 di RSD dr. Soebandi jember dan mempunyai hubungan positif dengan kekuatan hubungan kuat. Adanya kekuatan hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *self compassion* maka semakin tinggi Tingkat kepatuhan terapi insulin. (Sutawardana et al., 2020) Berdasarkan data awal yang di dapatkan oleh penlitri pada tanggal 30 April 2025 di Puskesmas Kamonji, Kota Palu, tercatat sebanyak 420 orang menderita diabetes melitus. Dalam tiga bulan terakhir, jumlah penderita yang teridentifikasi masing-masing sebanyak 35 orang (8%) pada bulan Januari, 32 orang (8%) pada bulan Februari, dan 24 orang (6%) pada bulan Maret. (Neu et al., 2022)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan terapi pada pasien diabetes melitus. Studi yang dilakukan oleh Ridwan dkk. menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus dengan nilai $p = 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk patuh terhadap terapi dibandingkan pasien yang kurang mendapat dukungan. (Hubungan, 2023) Penelitian lain oleh Priscayanti dkk. juga menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terapi diabetes melitus tipe 2 ($p = 0,003$). Pasien dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kontrol gula darah yang lebih stabil dan lebih konsisten dalam menjalani terapi. Temuan serupa dilaporkan oleh Khasanah yang menunjukkan bahwa dukungan emosional, instrumental, dan informasional keluarga memiliki hubungan kuat dengan kepatuhan pengelolaan diabetes ($p = 0,000$; $r = 0,62$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien. (Nomor et al., 2024)

Penelitian oleh Muzhaffarah dkk. menemukan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang baik lebih rutin melakukan kontrol gula darah dan terapi ($p = 0,002$). Marliana dkk. juga melaporkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan keberhasilan kontrol glukosa darah pasien diabetes melitus dengan nilai $p = 0,004$ dan odds ratio sebesar 3,1, yang berarti pasien dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang tiga kali lebih besar untuk patuh terhadap terapi. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam membantu pasien mempertahankan kepatuhan terapi jangka panjang. (Putu et al., n.d.) Selain itu, penelitian Zainab dan Fitrihanur menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan diet pasien diabetes melitus ($p = 0,006$). Faswita melaporkan bahwa 78% pasien dengan dukungan keluarga baik patuh terhadap diet diabetes ($p = 0,001$). Salsabilla dan Afrina juga menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terapi ($p = 0,005$; $r = 0,55$). Tampubolon dkk. melaporkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga rendah memiliki risiko ketidakpatuhan 2,8 kali lebih besar ($p = 0,003$), sementara Oktafiani dkk. menemukan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor determinan dalam kepatuhan terapi diabetes ($p = 0,002$). (Zainab & Fitrihanur, 2022)

Hasil-hasil penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi

diabetes. Dukungan keluarga membantu pasien mengatasi hambatan fisik dan psikologis, meningkatkan motivasi, serta memperkuat perilaku kesehatan yang positif. Dalam konteks terapi insulin, dukungan keluarga dapat membantu pasien mengatasi rasa takut terhadap jarum suntik, mengingatkan jadwal penyuntikan, serta memberikan dukungan emosional yang meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam melakukan perawatan mandiri. (Ilmu et al., 2023)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 pasien 2 di antaranya mengatakan patuh dalam melakukan terapi insulin dan 3 lainnya mengatakan bahwa masih kurang patuh melakukan terapi insulin, serta pasien juga mengungkapkan bahwa kurangnya peran aktif keluarga dalam mendampingi pasien selama perawatan. Sebagian keluarga memilih untuk melepas tanggung jawab penyuntikan sepenuhnya kepada pasien, padahal pasien membutuhkan dukungan moral, emosional, maupun fisik selama terapi insulin. Kurangnya pemahaman dan penguatan peran keluarga dapat mengurangi motivasi pasien dalam menjalani pengobatan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menyuntik insulin pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Kamonji Kota Palu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, yaitu pengukuran variabel independen berupa dukungan keluarga dan variabel dependen berupa kepatuhan penderita diabetes dalam menjalani kontrol rutin dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Puskesmas Kamonji, Kota Palu, dengan populasi seluruh penderita diabetes melitus yang menjalani pelayanan kesehatan di fasilitas tersebut, sedangkan sampel penelitian adalah sebagian penderita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner dukungan keluarga, kuesioner kepatuhan kontrol rutin, dan data pendukung dari rekam medis bila diperlukan. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian serta bivariat untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan kontrol penderita diabetes. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan kelayakan etik dari Komite Etik Universitas Widya Nusantara dengan Nomor: 004864/KEP Universitas Widya Nusantara/2025.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik Responden

Karakteristik subjek	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	41,5%
Perempuan	24	58,5%
Total	41	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 pada penelitian ini melibatkan 41 responden. Dalam kategori jenis kelamin, kelompok responden dengan jenis kelamin perempuan merupakan jenis kelamin paling dominan dengan 24 responden (58,5%) sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (41,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Pasien yang Sedang Menjalani Terapi Insulin di Puskesmas Kamonji Kota Palu

Dukungan keluarga	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Baik	38	92,7%
Cukup	3	7,3%
Kurang	0	0
Total	41	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan dari 41 responden dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 38 responden (92,7%) dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 3 responden (7,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menyuntik Insulin pada Pasien yang Sedang Menjalani Terapi Insulin

Kepatuhan menyuntik insulin	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Patuh	37	90,2%
Kurang patuh	4	9,8%
Total	41	100%

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 41 responden dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan sebanyak 37 responden (90,2%) dan sebagian kecil responden kurang patuh sebanyak 4 responden (9,8%)

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menyuntik Insulin pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Kamonji Kota Palu

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Menyuntik Insulin				Total	<i>p-value</i>	
	Patuh		Kurang Patuh				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Dukungan keluarga baik (76-100%)	37	97,4%	1	2,6%	38	100%	0,001
Dukungan keluarga cukup (55-75%)	0	0%	3	100%	3	100%	
Total	37		4		41	100%	

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 41 total responden terdapat 38 responden (100%) memiliki dukungan keluarga baik, 37 responden (97,4%) diantaranya memiliki tingkat kepatuhan menyuntik insulin dengan kategori patuh, dan 1 responden (2,6%) memiliki tingkat kepatuhan menyuntik insulin dengan kategori kurang patuh. Kemudian dari 3 responden (100%) memiliki dukungan keluarga cukup, 0 responden (0%) diantaranya tidak memiliki tingkat kepatuhan menyuntik insulin, dan 3 responden (100%) memiliki tingkat kepatuhan menyuntik insulin dengan kategori kurang patuh. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,001. Karena *p-value* ini kurang dari 0,05, maka secara statistik dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menyuntik insulin di Puskesmas Kamonji Kota Palu

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kamonji Kota Palu tentang dukungan keluarga terhadap 41 responden menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini, sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 38 responden (92,7%) dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 3 responden (7,3%). Penelitian sebelumnya memperkuat temuan ini. Studi yang dilakukan oleh (Toja *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa keluarga responden umumnya memainkan peran positif dalam memberikan dukungan, yang berpotensi berkontribusi pada perilaku kesehatan responden, termasuk tingkat kepatuhan terhadap terapi atau intervensi medis. Perbandingan dukungan baik yang dominan mencerminkan adanya perhatian, partisipasi, serta bantuan emosional dan praktis yang signifikan dari keluarga terhadap anggota yang sakit. Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa tingkat dukungan keluarga dalam populasi responden berada pada rentang memadai hingga sangat baik, yang kemungkinan besar memberikan dampak positif

terhadap variabel perilaku kesehatan yang dianalisis. Pada variabel sikap, Sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan sebanyak 37 responden (90,2%) dan sebagian kecil responden kurang patuh sebanyak 4 responden (9,8%). kepatuhan pasien dalam menyuntik insulin dipengaruhi oleh beberapa terutama dorongan pasien untuk sembuh dan dukungan dari keluarga yang menemani selama masa pengobatan, sehingga terapi bisa berjalan secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Rangga *et al.*, 2024) menyatakan bahwa kepatuhan dalam penggunaan insulin dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama motivasi pasien dan dukungan sosial selama terapi. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa keinginan untuk sembuh dan keterlibatan keluarga adalah faktor kunci yang mendukung kesuksesan pasien dalam menjalani prosedur pengobatan. Dari hasil uji yang telah dilakukan *chi square* menunjukkan bahwa dari 41 total responden terdapat 38 responden (100%) memiliki dukungan keluarga baik, 37 responden (97,4%) diantaranya memiliki tingkat kepatuhan menyuntik insulin dengan kategori patuh, dan 1 responden (2,6%) memiliki tingkat kepatuhan menyuntik insulin dengan kategori kurang patuh. Kemudian dari 3 responden (100%) memiliki dukungan keluarga cukup, 0 responden (0%) diantaranya tidak memiliki tingkat kepatuhan menyuntik insulin, dan 3 responden (100%) memiliki tingkat kepatuhan menyuntik insulin dengan kategori kurang patuh.

Peneliti menyatakan bahwa kualitas dukungan keluarga sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap penyuntikan insulin. Bukti ini terlihat dari mayoritas responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi selama terapi. Dukungan keluarga yang optimal dipercaya dapat memberikan motivasi, pemantauan, serta bantuan emosional dan praktis, sehingga pasien lebih konsisten menjalankan pengobatan. Sebaliknya, mereka yang mendapatkan dukungan keluarga yang hanya cukup cenderung memiliki tingkat kepatuhan lebih rendah karena kurangnya dorongan dan pendampingan yang memadai, yang mengurangi motivasi pasien mengikuti prosedur penyuntikan insulin sesuai rekomendasi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan keluarga, semakin besar kemungkinan pasien menunjukkan perilaku kepatuhan terhadap pengobatan. Meskipun pasien memiliki dukungan keluarga yang baik, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan tingkat kepatuhan menyuntik insulin yang tinggi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor internal pasien, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya terapi insulin, rasa takut atau tidak nyaman terhadap tindakan penyuntikan, serta kejenuhan dalam menjalani terapi jangka panjang. Selain itu, dukungan keluarga yang diberikan mungkin bersifat emosional saja dan belum disertai dengan pendampingan langsung atau pengawasan rutin dalam pelaksanaan penyuntikan insulin, sehingga kepatuhan pasien tetap berada pada kategori kurang patuh.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Maulinda, (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam melakukan penyuntikan insulin. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa dukungan sosial, khususnya dari keluarga, merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku kesehatan pasien. Dalam menjalani terapi insulin, keluarga berperan sebagai motivator, pengingat, dan penyedia bantuan praktis yang membantu pasien menjalankan pengobatan secara teratur. Selain itu, studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh terhadap terapi. Hal ini dikarenakan dukungan emosional, pengawasan, dan pendampingan dari keluarga membantu pasien menjaga jadwal penyuntikan, mengatasi ketakutan terhadap jarum suntik, dan mempertahankan konsistensi terapi. Sebaliknya, pasien yang hanya mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori cukup atau rendah lebih berisiko mengalami ketidakpatuhan karena kurangnya dorongan dan kontrol dari keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mamahit, (2018) yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memperoleh dukungan

keluarga yang baik, masih terdapat pasien yang tidak patuh terhadap terapi insulin. Dalam penelitiannya, dari 86 responden yang memiliki dukungan keluarga baik, terdapat 21 responden yang tetap menunjukkan ketidakpatuhan terhadap terapi insulin. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga yang baik belum tentu secara otomatis menjamin kepatuhan pasien, terutama apabila dukungan tersebut belum mencakup aspek pendampingan langsung, pengawasan rutin, serta pemberian informasi yang memadai terkait pentingnya terapi insulin. Selain itu, faktor internal pasien seperti kejenuhan menjalani terapi jangka panjang, rasa takut terhadap tindakan injeksi, serta tingkat pemahaman yang kurang tentang manfaat insulin juga dapat memengaruhi kepatuhan meskipun dukungan keluarga sudah tergolong baik.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, analisis mendalam terhadap kepatuhan terapi insulin menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi linear yang kuat dengan hasil klinis pasien. Penelitian terbaru oleh Suryatno *et al* (2025) menegaskan bahwa peningkatan dukungan keluarga secara signifikan berkontribusi pada penurunan kadar HbA1c melalui peningkatan kedisiplinan jadwal suntik. Hal ini sejalan dengan temuan Jurdiansyah *et al* (2025) yang menyatakan bahwa tanpa dukungan sosial yang memadai, pasien cenderung mengalami kesalahan dosis atau teknik penyuntikan yang tidak tepat. Dukungan keluarga juga bertindak sebagai perisai terhadap hambatan psikologis; Marlina *et al* (2025) menemukan bahwa dukungan emosional dari pasangan atau anak dapat meminimalisir rasa jenuh (*burnout*) pada pasien yang telah menjalani terapi insulin lebih dari 5 tahun. Dalam konteks operasional, Wahyuni *et al.* (2023) menyoroti pentingnya dukungan instrumental seperti pengadaan jarum suntik secara rutin yang membantu menjaga konsistensi pengobatan. Temuan M. Amalia & Oktarina (2024) juga menambahkan bahwa tingkat pendidikan anggota keluarga menentukan kualitas informasi yang diterima pasien, di mana keluarga yang tereduksi lebih baik mampu memberikan instruksi dosis yang lebih akurat.

Namun, kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor internal yang kompleks Renda *et al* (2024) menjelaskan bahwa *self-compassion* atau penerimaan diri yang rendah seringkali membuat pasien tetap tidak patuh meski didukung penuh oleh keluarga. Sebaliknya, keterlibatan keluarga dalam sesi edukasi nutrisi menurut Khan *et al* (2020) menciptakan lingkungan kolaboratif yang memudahkan pasien mematuhi pilar penatalaksanaan DM lainnya secara simultan. Studi oleh Wang *et al.* (2024) memperkuat bahwa rendahnya motivasi pasien sering kali berakar pada kurangnya pemahaman keluarga mengenai konsekuensi jangka panjang jika insulin dilewatkan. Secara statistik Veronika (2021) membuktikan bahwa dukungan keluarga yang konsisten mampu meningkatkan angka kepatuhan hingga 78% pada populasi pasien DM tipe 2.

KESIMPULAN

Dukungan keluarga terbukti berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan penyuntikan insulin pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Kamonji. Semakin baik dukungan keluarga, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi insulin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada institusi yang telah memberikan dukungan serta fasilitas sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dan meluangkan waktu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. F., Handian, F. I., & Firdaus, A. D. (2020). Hubungan Antara Self-efficacy Dengan Kepatuhan Pemakaian Insulin Secara Mandiri Pada Pasien DM Di Rumah Sakit Baptis Batu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.4712>
- Amalia, M., & Oktarina, Y. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi at Simpang IV Sipin Health Center Jambi City*. 8(1), 33–42.
- Amalia, N., Hasanah, N., & Siswandi, I. (2020). *Jurnal Kesehatan Kartika*. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(3), 6631622–6631624. <https://doi.org/10.26874/v15.i3>
- Bangsa, U. K., Marlina, D., & Putri, R. N. (2025). *STIKes Mitra Keluarga Jurnal Mitra Kesehatan (JMK) Pengendalian Diabetes Pada Penderita Dm Tipe Ii Di Puskesmas Tanjung Raja Analysis Of Family Support For Diabetes Control Behaviour In Type Ii Diabetes Patients At Puskesmas Tanjung Raja*. 07(02), 174–182.
- Cabral, E. D. D., Tahu, S. K., & Tage, P. K. (2020). Modus Adaptasi Pasien Diabetes Mellitus terhadap Penyakit yang di Derita dengan Pendekatan Konsep Model Sisiter Calista Roy. *CHMK Health Journal*, 1(1), 316296. <https://www.neliti.com/id/publications/316296/>
- Darmawanti, U. S. (2024). *Faktor Determinan Kasus Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kabupaten Faktor Determinan Kasus Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023*. 8(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v8i2.1107>
- Dinkes Sulawesi Tengah. (2023). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–368.
- Fatimah. (2022). *Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Terapi Insulin*.
- Karimun, T. (2023). *Keluarga Pasien Diabetes Melitus Di Instalasi*. 6, 4107–4111.
- Jurdiansyah, J., Wantonoro, W., & Ruhyana, R. (2025). *Correlation Between Family Support and Adherence to Insulin Therapy in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus*. 18(1), 30–35.
- Maulinda, D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus. In *Jurnal Assyifa Ilmu Keperawatan Islami* (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.54460/jifa.v9i1.92>
- Neu, N. A., Ramli, H. R. R., Muchtar, M., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Alkhairaat, U., & Tengah, S. (2022). *Evaluasi pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas kamonji palu yang di rujuk balik pada tahun 2021*. 4(3), 111–117.
- Nomor, V., Pada, D., Diabetes, P., & Dm, M. (2024). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 6, 1539–1548.
- Putu, N., Priscayanti, H., Bagus, I., Maharjana, N., & Wintariani, N. P. (n.d.). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mengwi II*. 1(3), 122–133.
- Rahmi, H., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Peran Dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 127–133. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1129>
- Rangga, A., Najihah, Wijayanti, D., Tukan, R. A., Lesmana, H., & Iskandar, A. C. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Insulin Dada Pasien Dm Tipe 2 Alfrida*. 4, 5253–5260.
- Renda, Y., Dwi, R., & Rahmawati, W. (2024). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Terapi Insulin Dengan Kadar Gula Darah Pasien Dm Tipe 2*. 5(3), 197–203.
- W. Faswita (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2023 *Al-Asalmiya Nursing*. 12(July), 136–145.

- Sari, P. L., Abbas, A., & Jayanti, K. D. (2024). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Wanita di Desa Jajar Kabupaten Kediri Factors Associated with the Incidence of Diabetes Mellitus in Women in Jajar Village , Kediri Regency*. 3(2).
- Sulastri, S., & Harjati, H. (2023). Optimalisasi Pengetahuan dan Skill Perawat Tentang Perawatan Diabetes Melalui Program Pelatihan dan Pendampingan Penerapan SDKI, SLKI dan SIKI. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 7(3), 247–257. <https://doi.org/10.52643/pamas.v7i3.3078>
- Suryatno, H., Yusrianti, L., Wijaya, A., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2025). *Abstrak*. 11(2), 169–175.
- Sutawardana, J. H., Putri, W. N., & Widayati, N. (2020). *Hubungan Self Compassion dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsd Dr . Soebandi Jember (Correlation Between Self Compassion and Adherence to Insulin Therapy in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus at RSD dr . Soebandi . 5(1), 56–64.*
- Toja, M. E., Prasetya Widya, A., Prastyawati, I. Y., & Suadnyani, N. K. (2023). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Jagir Surabaya. *Jurnal Ners Lentera*, 11(2), 103–111.
- Veronika, F. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Stres Dengan Self Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sukodono.*
- Wahyuni, S., dkk. (2023). Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga dengan Kepatuhan Diet dan Terapi Insulin pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 19211-19225. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13470>
- Zainab, S., & Fitriyanur, W. L. (2022). *Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rs Pku Muhammadiyah Sekapuk The Correlation Of Family Social Support With Diet Compliance Of Diabetes Mellitus Patients In PKU Muhammadiyah Sekapuk Hospital*. 3(2), 104–110.